

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Model Pembelajaran Treffinger yang telah dilakukan dan analisis data yang telah diperoleh pada kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman ( APTN) SMK N 2 Subang, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Trefingger sangat berpengaruh dan berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa (aspek afektif) kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang.
2. Penerapan Model Pembelajaran Trefingger sangat berpengaruh dan berhasil meningkatkan hasil belajar (aspek kognitif) siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang.
3. Melalui penerapan Model Pembelajaran Trefingger peneliti berhasil meningkatkan tingkat kelulusan KKM siswa kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) pada Standar Kompetensi Melaksanakan Panen di SMK Negeri 2 Subang yang harus mencapai nilai 80 lebih dari 80% dari jumlah siswa dikelas Agribisnis Produksi Tanaman (APTN)
4. Model Pembelajaran Treffinger sangat baik untuk diterapkan di SMK N 2 Subang dan sekolah – sekolah Pertanian lainnya.

**Syahriandi Akbari Siregar, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Kompetensi Melaksanakan Panen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) Di SMKN 2 Subang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2. Saran

1. Penelitian kedepannya terhadap Model Pembelajaran Treffinger diharapkan untuk dilanjutkan dengan kompetensi lainnya yang lebih luas
2. Untuk lebih meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan agar soal – soal dan bahan diskusi yang dibuat lebih bervariasi dan lebih menantang.
3. Melalui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyarankan agar tim pengajar di SMK N 2 Subang bisa menerapkan Model Pembelajaran Treffinger ini terhadap peserta didik baik diseluruh jurusan yang ada disana. Sebab model pembelajaran ini sangat cocok dikembangkan di SMK N 2 Subang yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis produksi, sehingga Model Pembelajaran Treffinger bisa dikolaborasikan dengan sistem produksi dilapangan.
4. Peneliti berharap agar Model Pembelajaran Treffinger sebagai masukan kepada guru – guru sekolah dimanapun berada, sehingga para guru bisa lebih mengembangkan model pembelajaran ini untuk mencapai hasil belajar para siswa yang lebih baik.